



**STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ELMISAH DALIMUNTHE
NIM. 13 120 0078**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Proposal

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ELMISAH DALIMUNTHE
NIM. 13 120 0078**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA
BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Proposal

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**ELMISAH DALIMUNTHE
NIM. 13 120 0078**

Jurusan

BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution, M. Ag

NIP.19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M. Pd

NIP.19760302 200312 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An. Elmisah Dalimunthe
Lamp : 6 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

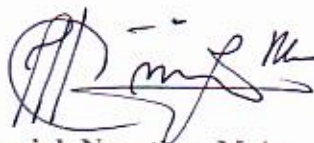
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi.n **Elmisah Dalimunthe** yang berjudul "**Strategi Bimbingan Orangtua Dalam pembentukan Kepribadian Anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.1973061720000 2 013

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elmisah Dalimunthe
NIM : 13 120 0078
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-3
Judul Skripsi : **Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018
Saya yang menyatakan,



ELMISAH DALIMUNTHER
NIM. 131200078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elmisah Dalimunthe
NIM : 131200078
Jurusan : BimbinganKonseling Islam-3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Mei 2018
Saya yang Menyatakan



ELMISAH DALIMUNTHE
NIM. 131200078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ELMISAH DALIMUNTHE
NIM : 13 120 0078
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA
SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Juli 2018
Pukul : 00:08 s/d selesai
Hasil/Nilai : 77, 12 (B)
Predikat : (*amat baik*)
IPK : 3,43

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dra. Hj. Repta, M.Si
NIP. 196905201995032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 839 In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi Berjudul : **Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Pembentukan
Kepribadian Anak Di Desa Sigumuru Kecamatan
Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis Oleh : **Elmisah Dalimunthe**

NIM : **13 120 0078**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 10 Juli 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan

Keuangan, Bapak Dr. Sumpur Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk *memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.*
3. Dr. Ali Sati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Drs. Sholeh Fikri, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan bapak Dr.Mohd. Rafiq, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
4. Ibu Maslina Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak kepala Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan serta masyarakat yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat sahabat peneliti, Ernalis Arsita Dalimunthe S.Pd, Asmarani Hasibuan S.Sos, Nurhalmiah batubara, Diana sari rambe, Siti Hajar Hrp, Nurmaini, Wardah Azizah, Else Hipera, S.Sos, Nur Hasanah, Mursyidah Siregar, S.Sos, Meida Yanti, S.Sos yang selalu menjadi teman terbaik yang tak hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti. Sukses untuk kita semua dan semoga kita dapat berkumpul lagi.
9. Buat teman-teman BKI-3 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa, terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Teristimewa keluarga tercinta ayahanda Mahadi Dalimunthe, ibunda Farida Hannum Harahap dan tidak lupa untuk saudara/i saya, Rina Maya Sari Dlt, Romadon Sopianri Dlt, Ernalis Arsita Dlt, S.Pd.I, dan Khoirul Saleh Dlt, dan seluruh keluarga yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi, karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Dan terutama untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan, baik itu dukungan moril maupun materil serta do'a maupun nasehat demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

Semoga segala amalan baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca amat peneliti harapkan, semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padangsidempuan, 10 Juli 2018

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, enclosed in parentheses. The signature is stylized and appears to read 'Elmisah Dalimunthe'.

ELMISAH DALIMUNTHE

NIM. 13 120 0078

ABSTRAK

Nama : Elmisah Dalimunthe
Nim : 1312 000 78
Judul : Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran keribadian anak, strategi apa yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian anak, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan kepribadian anak, untuk mengetahui strategi bimbingan orangtua yang diberikan pada anak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak umur 6-12 tahun yang memiliki anak berkepribadian yang baik di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan orangtua di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan menimbulkan dampak positif dalam pembentukan kepribadian anak, sehingga anak jauh dari prilaku yang menyimpang. Keadaan kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan adalah menghormati orangtua, sopan santun dan ramah, menghormati orang yang lebih tua. Strategi bimbingan orangtua yang diberikan pada anak adalah memberi keteladanan, memberi pengawasan, memberi hukuman atau ganjaran, dan memberi kebiasaan. Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor dari dalam diri atau faktor keturunan dari keluarga, dan faktor dari luar atau lingkungan anak itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH

DAN ILMU KOMUNIKASI

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus masalah 7
- C. Rumusan masalah 8
- D. Tujuan penelitian 8
- E. Batasan istilah 9
- F. Manfaat penelitian 10
- G. Sisitematika pembahasa 11

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pengertian Strategi Bimbingan Orangtua..... 13
- B. Strategi Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak 16
- C. Kepribadia Anak 21
- D. Ciri-Ciri Kepribadian Anak 24
- E. Tipe-Tipe Kepribadian Anak 26

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak	28
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data.....	36
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Desa	38
2. Letak Geografis Desa.....	39
3. Keadaan Penduduk.....	40
B. Temuan Khusus	42
1. Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun.....	42
2. Gambaran Kepribadian Anak	55
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah pendidikan utama dan bersifat kodrati, sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas.¹ Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem intraksi yang kondusif sehingga kepribadian anak dapat berlangsung dengan baik. Kepribadian yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya membentuk kepribadian anak yang baik dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi anak dan membentuk kepribadian anak sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.

Bimbingan adalah merupakan suatu pemberian bantuan untuk seseorang yang diberikan dalam bentuk arahan nasehat maupun petunjuk untuk menempuh dalam suatu keadaan yang lebih baik, demi untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Isitilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, kata *guidance* yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti, yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memeberikan nasehat.² Dalam hal tersebut maka bimbingan ini sangat perlu bagi setiap umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia, demi untuk terhindarnya suatu masalah yang akan dihadapi oleh individu, dan memndapatkan solusi dalam menghindari suatu masalah.

Fakta sosial menunjukkan bahwa tidak sedikit anak yang mengalami kegagalan karena faktor orangtua yang kurang bisa membentuk kepribadian anak dalam pencapaian suatu tujuan. Orangtua yang kurang bisa menjalankan fungsinya akan berubah menjadi

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseing di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 15.

keluarga yang tidak harmonis, bahkan bisa menjadi keluarga yang berantakan, sehingga keadaan ini mengakibatkan anggota keluarga melakukan penyimpangan sosial atau melakukan perilaku patologis.

Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab anak secara alami. Karena anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, maka dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya dan dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orangtuanya. Orangtua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan mulai dari yang baik sampai pada hal yang buruk, mulai dari bahasa cinta sampai pada bahasa benci dan mulai dari bahasa yang konkrit sampai hal yang abstrak,³ maka hal ini akan dapat membentuk kepribadian anak itu sendiri.

Kepribadian pada hakekatnya, dapat terbentuk atas bimbingan yang baik yang diberikan orangtua terhadap anak. Oleh karena itu orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang benar kepada anak di rumah dan di lingkungan keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam. Dengan demikian, perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut dan konsisten apalagi perilaku mereka di rumah. Maka pada saat itu juga sebagai orangtua semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana mencapainya.

Keluarga adalah suatu yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai

³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT, di dalam keluarga selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.

Strategi atau cara yang dilakukan orangtua untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai agar berhasil dan mencapai keberhasilan, ada cara yang harus dilewati oleh orangtua, strategi orangtua dalam pembentukan kepribadian anak adalah memberikan keteladanan, memberikan kebiasaan, memberikan hukuman dan ganjaran, dan memberikan pengawasan. Selain dari cara orangtua dalam membentuk kepribadian anak ada strategi orangtua dalam mengatasi terjadinya masalah dalam pembentukan kepribadian anak yakni orangtua harus mengontrol dan mengendalikan relasi dan pola pergaulan anak, memberikan perhatian dan pendidikan nilai dan moral dalam agama, menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan nyaman, menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak.

Strategi bimbingan yang diberikan orangtua pada anaknya sangat beragam dan sangat bervariasi sesuai dengan karakteristik anak-anaknya, setiap orangtua pada umumnya selalu menginginkan anaknya memiliki tingkah laku dan pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian yang baik di dalam dirinya. Salah satu strategi orangtua yang efektif dalam pemberian bimbingan untuk membentuk kepribadian anak adalah dengan metode keteladanan, dengan metode keteladanan orangtua dapat memantau perkembangan putra-putrinya. Banyak orangtua yang tidak sadar bahwa terkadang strategi bimbingan yang diberikan orangtua pada anaknya sangat menentukan pembentukan kepribadian anaknya.

Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi terbentuknya pribadi seorang anak, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam lingkungan anak-anak, dalam lingkungan inilah anak-anak pertama kali mendapatkan bimbingan, bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga, tempat

di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti pada kedua orangtua.⁴

Suatu keluarga akan kokoh berdiri manakala fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal di atas nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah SWT. Karakteristik utama ini merupakan suatu bentuk bangunan keluarga muslim. Suatu keluarga muslim yang idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah ibu) dan anak-anak ditambah dengan anggota keluarga lainnya yang dengan kasih sayang. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai penenang hati orangtua bahkan menyenangkan hati semua orang bila bergaul dan berinteraksi dengan baik.⁵

Seperti halnya strategi atau cara orangtua yang berada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membentuk kepribadian anak diantaranya mengarahkan anak untuk membina tata krama yang sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, dan menciptakan sikap saling menghormati, mengarahkan anak untuk berbuat kebaikan terhadap orang lain, memberikan keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik dengan mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid, memberikan pengawasan yakni orangtua selalu mengawasi anaknya dimanapun berada, kemudian membmemberikan ganjaran atau hukuman pada anak jika anak berbuat salah, hukuman yang diberikan orangtua adalah hukuman yang mendidik anak.

Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu desa yang mayoritas memiliki anak-anak kurang lebih 150

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Wali Pers, 2011), hlm. 38.

⁵*Ibid.*, hlm.39.

anak yang berusia 6-12 tahun, jika dilihat dari hitungan persen, anak-anak di Desa Sigumuru yang memiliki kepribadian yang baik kurang lebih 75 persen, dan hanya 25 persen anak yang memiliki kepribadian yang buruk. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku anak yang selalu mematuhi perintah orangtuanya, selalu menghormati orang yang lebih tua darinya, dan senang mengerjakan perintah Allah, suka membantu sesama temannya, sopan, ramah, pemaaf, dan bersahabat.

Kehidupan anak sehari-hari di Desa Sigumuru mulai dari pagi hari hingga malam hari disibukkan dengan belajar di sekolah dasar, madrasah diniyah awaliyah, dan malam harinya belajar mengaji di rumah maupun di mesjid. Dengan kesibukan anak-anak tersebut, maka mereka tidak mempunyai waktu untuk bermain ataupun melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, hal ini sebagai faktor pendukung untuk membentuk kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat.

Hal ini Berbeda dengan anak yang memiliki kepribadian yang buruk, mereka banyak melakukan perilaku yang menyimpang seperti merokok, mencuri, mengganggu anak-anak yang sedang belajar di sekolah, tidak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, hal ini di sebabkan karena mereka ditinggalkan oleh orangtuanya dan hanya tinggal bersama neneknya. Dengan demikian, mereka tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Anak memiliki kepribadian yang baik dan buruk berawal dari cara ataupun strategi orangtua memberikan bimbingan kepada anaknya.

Alasan peneliti memilih judul ini karena anak adalah generasi bangsa yang akan mewujudkan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orangtua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Kemudian banyak orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya cara mereka

memberikan bimbingan terhadap anak, karena apapun yang dilakukan orangtua akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat bagaimana strategi bimbingan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul penelitian **“STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Fokus Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini pada aspek strategi bimbingan orangtua yang memiliki anak berkepribadian baik yang berusia 6-12 tahun yang berada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana gambaran kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang diberikan oleh orangtua pada anaknya dalam pembentukan kepribadian di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman istilah yang berbeda dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah tersebut :

1. Strategi bimbingan adalah suatu rencana yang cermat untuk membantu individu atau kelompok agar mampu mandiri melalui intraksi dan pemberian nasehat sehingga mempunyai pribadi yang baik. Strategi yang dimaksud adalah memberi keteladanan, memberi kebiasaan, memberi hukuman atau ganjaran, dan memberi pengawasan.
2. Orangtua yaitu orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berkepribadian yang baik.

3. Pembentukan adalah proses atau cara perbuatan pembentukan.⁶ Maksud pembentukan dalam skripsi ini adalah membentuk pribadi anak berupa prilaku dan tingkah lakunya yang berada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi tingkah laku, pemikiran, dan perilaku.⁷ kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.⁸
5. Anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil.⁹ Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁰ Anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anak yang memiliki kepribadian yang baik berusia 6-12 tahun yang berjumlah 20 orang, yang berada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
Strategi bimbingan orangtua adalah suatu rencana orangtua dalam membimbing anak agar anak mampu mempunyai pribadi yang baik, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mampu menyesuaikan dirinya untuk mencapai suatu tujuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang strategi bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 136.

⁷Lawrence A. Pervin , Dkk. *Psikologi Kepribadaian Teori Dan Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 6.

¹¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset, 1995), hlm. 67.

⁹*Ibid.*, hlm. 41.

¹⁰Abudin Nata, *Filsafat Slam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

- b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
 - d. Untuk mencapai gelar sarjana sosial.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai bahan masukan bagi orangtua yang membimbing anaknya.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua dalam menerapkan strategi bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam menerapkan bimbingan kepada anaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta batasan istilah.

Bab II Mengemukakan kajian teori yang meliputi pengertian strategi bimbingan orangtua, kepribadian anak, tipe-tipe kepribadian, tanggungjawab orangtua, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak, macam-macam strategi bimbingan orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

Bab III Mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Mengemukakan temuan umum dan temuan khusus penelitian yang membicarakan tentang sejarah desa, keadaan penduduk, dan strategi bimbingan orangtua

dalam pembentukan kepribadian anak temuan peneliti dan pembahasan yang meliputi bagaimana gambaran kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab IV Merupakan penutup dan memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Bimbingan Orangtua

Secara etimologi Strategi dapat diartikan sebagai seni yang menggairahkan dan menyemangati seseorang untuk berbuat sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah suatu rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.

Dalam menerapkan strategi bimbingan dan konseling, diperlukan metode dan teknik bimbingan konseling. Teknik bimbingan konseling adalah sistem mengerjakan sesuatu, sedangkan metode adalah cara tertentu yang digunakan dalam menerapkan strategi. Jadi, dalam strategi bimbingan konseling terdapat cara-cara yang digunakan untuk membantu mengerjakan atau melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan metode dan teknik yang baik dan benar agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami oleh seseorang.

Istilah strategi juga sering digunakan dalam pengajaran dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai siasat atau taktik yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.³

¹Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 5-6.

²Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta : GP Press, 2013), hlm.1.

³Ahmad Rohani HM Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Sedangkan bimbingan adalah upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu atau suatu proses membantu individu agar mereka dapat membenatu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁴ Bimbingan diarahkan pada setiap individu atau anak dan tiap individu memiliki karakteristik yang berbeda atau pribadi yang berbeda, oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan, hendaknya pelaksanaan bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang membimbing.⁵

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya dan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁶ Menurut *Stoops* dan *Walquist* bahwa bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁷

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada anak sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma kehidupan keluarga yang bahagia. Bimbingan keluarga juga membantu individu untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota

⁴Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Didalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 7-9.

⁵ *Ibid.*, hlm.10.

⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

⁷*Ibid.*, hlm. 4.

keluarga, bimbingan keluarga juga membantu anggota keluarga dengan berbagai strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis, dan bahagia.⁸

Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, dan guru pertama yang dikenal oleh anak, atau orangtua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati atau disegani. Orangtua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan anak.⁹

Salah satu tanggung jawab terhadap anak-anaknya adalah mendidik anaknya dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka orangtua juga akan dituntut menanamkan nilai-nilai mulia kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.¹⁰

Hal yang sama berlaku pula pada hati, jika hati anak bersih dan jiwanya suci, jauh dari sifat dengki, benci, kikir, sombong, ujub, dan bangga diri, maka dimasa depan kepribadiannya akan penuh dengan kebaikan. Dari sisi lain anak pun akan terhindar dari sifat-sifat yang membahayakan. Anak berpotensi untuk membantu dan memperhatikan orang lain dan problem masyarakat. Tapi jika anak dibesarkan atas kedengkian, kebencian, kikir, bangga diri, dan kesombongan, maka jiwa jahat akan nampak dalam perangainya sejak kecil. Maka anak akan kelihatan seperti memukuli saudaranya dan berusaha menguasai anak yang lebih kecil darinya serta suka merampas milik mereka dengan kasar.¹¹

⁸Ahmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logis, 1999), hlm.132.

¹⁰Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : PT.Lentera Basritama, 1992), hlm. 240.

¹¹*Ibid.*, hlm. 242.

Strategi bimbingan orangtua adalah sebuah perencanaan orangtua dalam membimbing anak untuk dapat membantu anak dalam menyesuaikan dirinya untuk berhasil mencapai suatu keuntungan.

B. Strategi Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian anak

Strategi orangtua untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai agar berhasil dan untuk mencapai keberhasilan ada cara yang harus dilewati oleh orangtua, adapun cara itu orangtua adalah :

1. Memberikan keteladanan

Suatu yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orangtua, serta oranglain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Sikap meniru bukan hanya yang baik bahkan yang jelek pun bisa di tirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pembentukan kepribadian anak sangat penting bimbingan dari orangtua.

2. Memberikan kebiasaan

Dalam pembentukan sikap, maka fungsi pembeiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap pikiran dan hatinya. Pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk pembentukan kepribadian anak. Di dalam pembiasaan orangtua juga sangat penting untuk selalu memberikan bimbingan terhadap anaknya.

3. Memberikan hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran adalah alat pendidikan yang represif. Hukuman alat yang tidak menyenangkan dan ganjaran adalah alat yang menyenangkan. Hukuman adalah

penilaian terhadap kegiatan anak yang negative agar tidak diulangi lagi atau ada penyesalan untuk tidak mengulangi perbuatan dimasa depan, sedangkan ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh orangtua untuk mendorong atau memotivasi agar anak melakukan hal-hal yang baik.

Maka setiap orangtua jika anaknya berbuat salah orangtua harus memberikan hukuman yang pantas yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat anak, sebaliknya jika anak berbuat baik orangtua wajib memberikan ganjaran seperti hadiah atau lainnya.

4. Memberikan pengawasan

Pengawasan ini sangat perlu dalam menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan, dan disiplin anak menuju kebaikan. Dalam konteks ini diperlukan tindakan konsisten secara terus-menerus di jaga agar jangan sampai ada pelanggaran anak terhadap ketentuan, maka pengawasan orangtua sangat diperlukan.¹²

Selain dari cara orangtua dalam mendidik anak ada strategi orangtua dalam menagtasi terjadi masalah dalam pembentukan anak yakni orangtua harus memiliki strategi baik internal maupun eksternal, berikut penjelasannya:

1. Strategi orangtua dari segi eksternal

a. Mengontrol dan mengendalikan relasi dan pola pergaulan anak

Orangtua hendaknya memantau tingkah laku anak perempuannya dan mengenali teman-teman dekatnya. Jangan biarkan berlalu tanpa mengetahui temat-tempat yang dikunjungi anaknya. Kadang-kadang anak meninggalkan rumah dan ketika ditanya tempat yang dituju dia menjawab di tempat temanku atau di rumah

¹²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung : Citapustaka Media, 2005), hlm. 135.

pamanku dan di rumah kerabatku. Selanjutnya ketika ditanya apa yang ia perbuat disana ia menjawab belajar dan beajar.¹³

Begitu juga dengan anak laki-laki orangtua harus mengontrol dan memantau pergaulannya, karena anak laki-laki tidak beda jauh dengan anak perempuan. Dalam kondisi tertentu kenyataannya sungguh pahit karena sedikit demi sedikit anak akan terjerumus dalam hal-hal yang buruk. Bahkan anak akan berbuat kejahatan dan yang akan mendapat aib bukan hanya orangtua dan anaknya akan tetapi seluruh keluarga dan kerabatnya.

b. Memberikan perhatian dan pendidikan nilai dalam agama

Perhatian dan pendidikan nilai dalam agama tentunya sangat penting dimiliki oleh keluarga. Dalam keluargalah individu mendapatkan kasih sayang yang tidak ternilai harganya, dalam keluarga juga ditanamkan nilai-nilai yang mengarahkan seseorang untuk berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam membentuk kepribadian anak. Akan tetapi dalam hal tertentu perhatian dan kasih sayang tidak semestinya diberikan apabila seorang anak melakukan hal-hal yang menyimpang, hal tersebut akan menjadikan seorang anak menjadi tidak bertanggung jawab atas prbuatannya.

c. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan nyaman

Perbedaan di dalam rumah tangga merupakan persoalan yang jelas dan lumrah dengan syarat perbedaan-perbedaan dan problem-problem itu tidak mengikis kecintaan yang terjalin antara suami istri. Namun demikian tidak ada rintangan bagi adanya perbedaan-perbedaan dengan syarat tidak mempengaruhi kasih sayang yang

¹³ Husain Mazhariri, *Op. Cit.*, hlm. 215.

terjalin antara kedua belah pihak dan tidak menghilangkan kecintaan yang telah Allah letakkan pada laki-laki dan perempuan.¹⁴

Watak dan sifat pemaaf hendaknya terdapat pada setiap orangtua dimana sifat ini akan mencurahkan suasana yang hidup dan kasih sayang yang hangat dalam keluarga. Pemilik sifat ini dengan mudah dapat bergaul dengan anak dan membaaur dalam masyarakat dengan bentuk pergaulan yang benar tanpa menyebabkan kerusakan pikirannya dalam menghadapi goncangan-goncangan hidup dan problem-problem yang besar.

d. Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah keluarga dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak maka segala sesuatu dapat pula dikomunikasikan dengan baik. Untuk memperbaiki problem hilangnya kasih sayang dari iklim keluarga, Islam menekankan pribadi yang dan waspada terhadap akhlak yang buruk.¹⁵

2. Strategi orangtua dari segi eksternal

Menurut As-Syaibani dalam pengertian yang paling sederhana masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.¹⁶

¹⁴*Ibid.*, hlm. 119.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 110.

¹⁶Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 34.

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa untuk mengantisipasi terjadi pribadi yang buruk orangtua harus mempunyai strategi dalam bentuk eksternal, berikut penjelasannya:

- a. Orangtua dengan masyarakat mengadakan bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat. Karena umur muda adalah umur suka berhanyal, melamunkan hal yang jauh kalau mereka dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya maka akan banyaklah lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari mereka.
- b. Orangtua dan masyarakat setempat dianjurkan untuk membangun markas bimbingan bagi anak guna menjauhkan anak agar tidak berlarut-larut dalam kegelisahan dan apabila perlu diadakan petugas yang ahli dalam bidang pembentukan pribadi tersebut.

C. Kepribadian Anak

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian bukanlah studi tentang persepsi, tetapi berkaitan dengan bagaimana seseorang berbeda dalam persepsi mereka dan bagaimana perbedaan ini berkaitan dengan fungsi total individual.¹⁷

Kepribadian merujuk kepada aspek tetap dari kepribadian. Seseorang memiliki kualitas psikologi yang bertahan dari hari kehari dan tahun ketahun. Kualitas tetap yang mendefinisikan individu yang satu dengan yang lain ini disebut struktur kepribadaian.¹⁸

kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu, kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang, kepribadian tidak berkembang secara

¹⁷Lawrence A. Pervin, Dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 5-6.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 8.

pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.¹⁹ Sedangkan kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.²⁰

Anak-anak adalah kebahagiaan besar yang dikirim dari surga untuk kita, semua anak lahir tanpa dosa, kebanyakan jalur karir dan kehidupan dimasa depan mereka bergantung pada orang-orang yang bertugas mengasuhnya seperti orangtua, guru, pengasuh, dan sejenisnya. Setiap anak dilahirkan dengan kualitas-kualitas tertentu. Hal-hal tertentu lain didapatkan sianak dalam perjalanan hidup, misalnya cara berbahasa, cara berkehidupan, dan lain-lain. Latar belakang keluarga dan rekan juga memberi beberapa tambahan dalam pola kehidupan tertentu anak.²¹

Keluarga adalah latar belakang alias *background* pertama dan paling utama yang bisa didapatkan seorang untuk mewarnai karakter dan kepribadiannya. Saat anak-anak mendapatkan pengertian yang memadai dari yang dewasa yakni orangtua atau guru, maka mereka akan punya hati yang besar untuk berjuang sendiri menyelesaikan masalah.²² Pusat kepribadiannya akan terbentuk dari ambisinya, harapannya, keteguhannya, serta mutu diri yang sama saat ia mulai berupaya menaklukkan dunia. Kepribadian sejatinya tidak terbentuk oleh kekayaan yang ia dapatkan tetapi kekayaan itu bisa didapatkan terutama karena ia memiliki kepribadian relevan untuk bisa mengumpulkan kekayaan.

Penyebab dari kepribadian seseorang adalah dalam perkembangan mental dan modal yang ia berhasil memunculkan lewat sikapnya, membangun karakter dan membangun kepribadian adalah dua hal yang saling mengisi. Seseorang yang tidak punya karakter hanya akan memiliki kepribadian palsu hanya untuk pamer tetapi sangat rapuh

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 203.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 204.

²¹James Julian M dan Jhon Alfred, *Belajar Kepribadian* (Surabaya : Pustaka Baca, 2008), hlm. 19.

²²*Ibid.*, hlm. 28.

dan mudah pecah saat pertama kali kontak dengan rintangan, orang yang tidak punya karakter bisa punya kepribadian yang hanya ada dipermukaan. Karakter adalah studi analitis dari manusia terkait dengan kebiasaannya.²³

D. Ciri-Ciri Kepribadian Anak

Orangtua bisa melakukan pendekatan dengan mengenali kepribadian anak. Kepribadian anak sebenarnya berawal dari tempramen yang merupakan pembawaan sejak lahir. Tempramen ini akan semakin melekat kuat pada diri anak dengan adanya pembiasaan-pembiasaan orangtua, hingga akhirnya bersifat stabil atau menetap seiring dengan bertambahnya usia anak. Pembentukan kepribadian diwarnai oleh bimbingan yang diberikan orangtua, selain sikap lingkungan terhadap dirinya dan bagaimana anak berespon pada lingkungannya.

Pada prinsipnya, kepribadian anak dibedakan dalam 3 kelompok besar, yakni *easy child* (anak gampang), *difficult child* (anak sulit), dan *slowly to warm up child*. Anak yang gampang cenderung mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal atau situasi baru, teratur, mudah diajari. Sedangkan anak yang sulit, cirinya serba tak teratur, cenderung negatif melihat segala sesuatu, dan amat sulit menghadapi perubahan. Maksudnya, belum mencoba, sudah lebih dulu menolak. Berikut ciri-ciri kepribadian anak yang baik dan tidak baik yang kerap dijumpai di dalam masyarakat yaitu :

- a. Ciri-ciri kepribadian anak yang baik
 1. Hangat atau bersahabat
 2. Sopan dan santun
 3. Berakhlak baik
 4. Ramah

²³*Ibid.*, hlm. 16.

5. Pemaaf
 6. Suka menolong
 7. Rajin beribadah
 8. Selalu berbuat kebaikan
 9. Patuh terhadap orangtua
- b. Ciri-ciri kepribadian yang buruk
1. Pemarah (termasuk ciri anak yang sulit)
 2. Pendiam
 3. Keras kepala
 4. Egois
 5. Pemalas
 6. Mudah ngambek
 7. Perfeksionis
 8. Pasif

Orangtua bisa melakukan pendekatan yang lebih pas pada anak dengan mengenali kepribadian anak. Tentunya harus bersifat individual. Dengan demikian, tidak sampai terjadi orang tua melabel anak dengan sebutan anak nakal, rewel, pemarah, dan sebagainya.

E. Tipe-Tipe Kepribadian

Secara garis besarnya pembagian kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain :

1. Aspek Biologis

Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang, tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini antaranya :

- a. *Hippocrates* dan *Galenus*, mereka berpendapat bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan yaitu, *tipe choleric, tipe melancholic, tipe plegmatis, tipe sanguinis*.
- b. *Kretchmer*, dalam pembagian tipe wataknya Kretchmer pada bentuk tubuh seseorang, yaitu, *tipe astenis atau liptosome, tipe piknis, tipe atletis, dan tipe displastis*.
- c. *Sheldon*, membagi tipe kepribadian berdasarkan dominasi lapisan yang berada dalam tubuh seseorang. Berdasarkan aspek ini ia membagi tipe kepribadian menjadi, *tipe ektomorph, tipe mesomorph, dan tipe endomorph*.²⁴

2. Aspek Sosiologis

Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang, yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini antara lain :

- a. *Edward Spranger*, ia berpendapat bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup dimana yang dipilihnya, berdasarkan hal itu ia membagi tipe kepribadian menjadi, *tipe teoritis, tipe ekonomis, tipe estetis, tipe sosial, tipe politis, tipe religious*.
- b. *Murray* membagi tipe kepribadian menjadi, *tipe teoritis, tipe humanis, tipe sensasionis, tipe praktis*.

²⁴ Jalaluddin, Op. Cit., hlm. 205.

c. *Fritz Kunkel* membagi tipe kepribadian menjadi, *tipe sacbelicbkeit* yaitu tipe orang yang banyak menaruh perhatian terhadap masyarakat, *tipe icbbaftigkeit* yaitu tipe orang yang lebih banyak menaruh perhatian pada kepentingan diri sendiri.

3. Aspek Psikologis

Dalam pembagian tipe kepribadian berdasarkan psikologis *Heyman* mengemukakan bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsure yaitu, emosionalitas, aktivitas, dan fungsi skunder.²⁵

Merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga, ketiga sistem ini dinamakan *id*, *ego*, *super ego*. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerakan-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya kalau ketiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan diri dan lingkungannya.²⁶

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Dalam pembahasan utama tentang kepribadian anak serta tata cara membina dan mendidiknya berdasarkan prinsip-prinsip yang benar. Ketidakpedulian orangtua terhadap keadaan dapat menghancurkan kepribadian anak yang kemudian akan mendorong terjadinya praktik penyimpangan yang hina.

Oleh karena itu pertanyaan yang muncul adalah “Apa yang harus dilakukan agar data membangun kepribadian anak atas dasar prinsi-prinsip yang benar dan kuat”?. Berikut beberapa langkah yang terang yang dapat dijadikan petunjuk, sebagaimana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini adalah:

1. Peranan cinta dan kasih sayang dalam pembinaan kepribadian

²⁵*Ibid.*, hlm. 208.

²⁶*Ibid.*, hlm. 212-213.

Cinta kasih inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak. Anak yang tumbuh besar karena disusui orang lain atau karena susu buatan, atau di titipkan dipanti asuhan atau lembaga penampungan anak, akan tumbuh besar tanpa memiliki kepribadian yang matang.

Orang yang dibesarkan tanpa pengawasan kedua orangtuanya atau tidak pernah merasakan cinta dan kasih sayang dan susu seorang ibu sama sekali sejak itulah kepribadian anak itu telah hancur dan selanjutnya dia akan dia lebih suka pada tindakan kejahatan dibandingkan orang lain.²⁷

2. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak

Orang tua hendaknya berhati-hati jangan sampai menghina anak-anaknya karena penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan. Penghinaan dan celaan adalah tindakan yang dilarang, sekalipun terhadap anak kecil yang belum berumur satu bulan. Membentak anak sekalipun ia masih kecil berarti penghinaan dan celaan terhadap kepribadiannya sesuai kepekaan jiwanya.

Penghinaan orangtua terhadap anaknya telah memberi dampak negatif pada pribadi mereka. Dampak negatif ini tumbuh dan berkembang hingga menghancurkan kepribadian dan mengubah manusia menjadi ahli maksiat dan penjahat yang tidak lagi peduli dengan perbuatan dosa dan haram. Dalam hal ini yang paling berbahaya adalah hinaan orangtua terhadap anaknya dihadapan orang lain. Orangtua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya.

3. Perhatian pada perkembangan kepribadian

Jika seorang ayah dan ibu ingin menyumbang kepada masyarakat seorang anak yang sehat dan berkepribadian matang maka anak mereka harus memperhatikan kepribadian anaknya. Rosulullah saw bersabda “Anak adalah sebagai tuan selama tujuh

²⁷Husain Mazhariri, *Op. Cit.*, hlm. 203.

tahun, (pertama) sebagai pembantu selama tujuh tahun, (kedua) sebagai wajiir selama tujuh tahun, (ketiga) jika kamu masih mamapu membantunya disaat umur dua puluh tahun, bantulah ia, jika tidak mampu lepaskanlah dia, maka selesaikan tanggung jawabmu dihadapan Allah”.

4. Menghindari perkataan kotor

Ada sebagian keluarga dimana para ayah dan ibu selalu menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara dengan anak-anak mereka. Hal ini berarti orang tua harus meninggalkan tanggung jawabnya untuk member pengarahan pada anak-anaknya. Dalam al-qur’an Allah berfirman dalam surah Ali Imran Ayat 159.

“Dan ajaklah mereka bermusyawarah dalam urusan itu, kemudian apabila kamt telah membulatkan tekad maka bertakwalah pada Allah.”

Para orangtua dapat mengambil manfaat dari ayat al-qur’an ini dalam membina kepribadian anak-anak mereka berdasarkan prinsip-prinsip kepribadian yang kuat dan sempurna.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kepribadian anak yang terdiri dari dua macam yaitu :

a. Faktor dari dalam diri (Internal)

Faktor Internal adalah yang berasal dari dalam diri yang merupakan sudah bawaan sejak lahir. Faktor ini merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya. Misalnya sifat mudah emosi yang dimiliki oleh seorang ibu bukan tidak mungkin akan menurun pada anaknya.

Adapun faktor dalam atau faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan.²⁸

b. Faktor dari luar diri (Eksternal)

²⁸Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Rrajawali Pers, 2010), hlm.5.

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya.²⁹ Lingkungan sekitar ada yang tetap dan ada pula yang fleksibel. Jadi suasana rumah atau keluarga seseorang adalah yang paling cocok buat dia. Keluarga juga sangat mempengaruhi kepribadian anak.³⁰

Salah satu determinan lingkungan signifikan dari kepribadian adalah pengalaman yang dialami individu sebagai akibat dari keanggotaan kultur tertentu. Tiap kultur memiliki pola pranata perilaku, ritual, dan keyakinan sendiri-sendiri. Pengaruh teman sebaya amat kuat hingga sebagian psikolog memandangnya lebih penting ketimbang keluarga terhadap perkembangan kepribadian.³¹

²⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Yogyakarta : Raja Grafindo, 2004), hlm. 19-20.

³⁰James Julian dan Jhon Alfred, *Op. Cit.*, hlm. 28.

³¹Lawrence A. Pervin, *Op. Cit.*, hlm. 18-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Sigumuru Kec. Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini direncanakan mulai bulan februari sampai maret 2018. Jadwal penelitian terlampir sebagai berikut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena menunjukkan tempat,¹ yaitu di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Moh, Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri maupun karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain, di antaranya adalah: instrument penelitian, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil, cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghaliya Indonesia, 1998), hlm. 63.

utama dari penelitian kualitatif, pentingnya kontak personal langsung dengan subjek, berorientasi pada kasus unik, dan biasanya merupakan penelitian lapangan.³

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak umur 6-12 tahun yang memiliki kepribadian yang baik , yang berada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 20 orang.

Informan penelitian ini diambil secara *snowball sampling*, yaitu dilakukan dengan memilih sampel tambahan berdasarkan informan sampel (informan) sebelumnya. Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak tahu banyak tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel.⁴

³Asmadi Als, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 58.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.⁵ Menurut Burhan Bungin informasi penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian.⁷

Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berkepribadian yang baik berjumlah 20 orang.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁸ Adapun sumber data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari tetangga yang memiliki anak berkepribadian yang baik, tokoh masyarakat dan kepala desa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

⁵*Ibid.*, hlm. 107.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 76.

⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁸*Ibid.*, hlm. 113.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁹ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁰ Didalam pengertian psikologi observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.¹¹

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi tentang strategi bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹² Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah bahwa peneliti bebas

⁹Amru Hadi dan Hariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 115.

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 111.

¹²Dedy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa yang mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimaksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁴ Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative dengan pertanyaan yang sama dan hal yang ini penting sekali.

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan strategi bimbingan orangtua di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Setelah data penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data perbandingan tetap. Dikatakan dengan perbandingan

¹³Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : GP Pres, 2010), hlm. 218.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 219.

tetapkarena dalam menganalisis data dengan cara membandingkan satu data dengan data yang lain.¹⁵

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu triangulasi adalah teknik pemekrisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.¹⁶ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data liannya.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mencetak ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Misalnya membandingkan data dari sumber primer dan sumber skunder. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

¹⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 288-289.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Temuan umum

a. Sejarah Desa

Desa Sigumuru adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Sigumuru ini mulai dibangun pada tahun 1956. Yang pada awalnya pemilik Desa Sigumuru ini adalah sepasang suami istri yang diutus oleh raja yang berasal dari Sabungan untuk membuka Desa Sigumuru dengan diberikan modal, yang pada saat itu berjumlah 100 Kepala Keluarga dan dipimpin oleh seorang raja yang bernama Sutan Nagori Hamid Dalimunthe, kemudian dengan seiring berkembangnya zaman penduduk desa Sigumuru bertambah menjadi 246 Kepala Keluarga. Pada tahun 1965 pengelolaan desa diserahkan kepada kepala desa yang dilakukan dengan pemilihan kepala desa, pemilihan kepala desa ini dilakukan secara langsung dan diikuti semua masyarakat Desa Sigumuru. Berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 1975 sampai sekarang.

Tabel.1
 Nama-Nama Kepala Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat
 Kabupaten Tapanuli Selatan

No	NAMA	PERIODE	TAHUN
1	Hamid Dalimunthe	4 X Priode	1975- 1983
2	Ko'dam Hutasuhut	1X Priode	1983- 1985
3	Tongku Marabila	1 X priode	1985- 1987
4	Anshori Dlt	2X Priode	1987- 1997
5	Salman Hrp	2X Priode	1997- 2000
6	Pangidoan Hrp	3X Priode	2000- Sekarang

Sumber: Arsip Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 2016.¹

b. Letak Geografis

Desa Sigumuru terletak di wilayah Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra utara yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan gunung Lubuk Raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sibangkua
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sitinjak
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Sibangkua

Luas wilayah desa Sigumuru kurang lebih 45,25 Ha jarak dari kantor camat kurang lebih 1 km, dan desa Sigumuru berada pada ketinggian kurang lebih 500 m di atas permukaan laut. Iklim desa Sigumuru sebagaimana desa

¹Arsip Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016.

lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan lahan pertanian yang ada di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Keadaan penduduk

Penduduk Desa Sigumuru berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari desa itu sendiri. Desa Sigumuru mempunyai 1310 jiwa dan 245 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 610 jiwa dan perempuan 700 jiwa, penduduk desa Sigumuru mayoritas bergama Islam. Yang terbagi dengan rincian sebagai berikut:

Table.I
Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Sigumuru

NO	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Sarjana	Pascasarjana
1.	98 Orang	50 Orang	52 Orang	26 Orang	20 Orang

Sumber: Arsip Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016.²

²Arsip Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016.

Tabel.II
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pra sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	Pasca Sarjana	Tidak sekolah
1.	85 Orang	185 Orang	125 Orang	135 Orang	60 Orang	40 Orang	90 Orang

Sumber: Arsip Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016.³

Tabel.III
Pekerjaan Penduduk Desa Sigumuru

No	Petani	Pegawai Negeri Sipil	Pedagang	Sopir	Honor
1.	180 KK	22 KK	15 KK	9 KK	20 KK

Sumber: Arsip desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sigumuru terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya yang berbeda-beda, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Sigumuru seperti buruh tani, petani sawah, perkebunan karet dan salak, pedagang, sopir dan sebagian kecil mata pencahariannya adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil, honor, Dan lain-lain.

³Arsip Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016.

⁴Arsip desa sigumuru kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan tahun 2016.

2. Temuan khusus

A. Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya strategi bimbingan orangtua adalah sebuah perencanaan orangtua dalam membimbing anak untuk dapat membantu anak dalam menyesuaikan dirinya untuk berhasil mencapai suatu keberhasilan, strategi bimbingan orangtua merupakan suatu rencana orangtua dalam membimbing anak agar anak mampu mempunyai pribadi yang baik, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mampu menyesuaikan dirinya untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan adanya strategi orangtua akan lebih mudah menyampaikan atau memberikan nasehat kepada anaknya. Ada beberapa jenis strategi orangtua yang dapat diterapkan pada saat membentuk kepribadian anak, antara lain :

1) Memberikan keteladanan

Anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orangtuanya serta orang lain yang dikagumunya, bahwa setiap pribadi kan mencari tokoh yang dapat diteladani, sikap memberikan keteladanan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Orangtua Memberi keteladanan ini dalam berbagai bidang yaitu:

a) Bidang Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Askum Pulungan sebagai orangtua anak mengatakan bahwa “ anak saya sangat suka mengikuti apa yang saya lakukan, jadi setiap saya ingin melakukan sesuatu hal, anak saya selalu meniru apa yang saya lakukan terutama dalam sholat, contohnya ketika saya mengajak anak saya jalan-jalan saya sengaja memberikan sedekah di depan anak saya kepada seorang tua, agar kelak ketika anak saya melihat ada orang yang lagi kesusahan anak saya bisa membantunya sebagaimana apa yang saya contohkan kepada anak saya”.⁵

Dalam waktu yang sama Darwan Situmorang sebagai orangtua anak mengatakan “ beliau juga sering memberikan contoh yang baik pada anak, terutama dalam menghormati orang yang lebih tua dari diri anaknya, saya selalu mengatakan pada anak saya untuk menghormati orang yang lebih tua dari umurnya, seperti memberitahu anak saya tentang tutur kata, atau sering di sebut dalam bahasa mandailing (*partuturon*)”.⁶

Selanjutnya Tukma Pulungan dan Tuti sebagai orangtua anak mengatakan bahwa” saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik pada anak-anak saya, agar mereka memiliki tingkah laku yang baik dan membanggakan orangtuanya, karna saya sangat merasa bahwa saya sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak saya”.⁷

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua di Desa Sigumuru kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan memang benar bahwa mereka memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anaknya, hal ini dapat peneliti buktikan ketika peneliti melihat sendiri perilaku anak tersebut.⁸

⁵Askum Pulungan, Orangtua Anak, *Wawancara*, Kamis Tanggal 2 November 2017 Pada Pukul 09.00 Wib.

⁶Darwan Situmorang, Orangtua Anak, *Wawancara*, Kamis Tanggal 2 November 2017 Pada Pukul 09.10 Wib.

⁷Tukma Pulungan Dan Tuti, Orangtua Anak, *Wawancara*, Kamis Tanggal 2 November 2017 Pada Pukul 10.00 Wib.

⁸*Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

Saripah mengatakan bahwa beliau sering sekali mengajarkan kepada anak-anaknya adab sopan santun, menghormati orang yang lebih tua dan berkelakuan baik”.⁹

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kelli Pulungan sebagai orangtua mengatakan bahwa “ saya juga sering membeikan contoh pada anak saya, terutama adab sopan santun, dan menghormati orang yang lebih tua”.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa orangtua selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya dan memiliki kesempatan untuk mendidik dan membimbing anaknya agar anak memiliki kepribadian yang baik, pendapat ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan saudari Aisya anak dari bapak Askum mengatakan” orangtua saya selalu memberikan contoh yang baik pada saya walaupun orangtua saya bekerja setiap hari, sehingga saya pun selalu meniru atau mencontoh apa yang dilakukan orangtua saya”.¹¹

b) Bidang ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Reza sebagai anak mengatakan bahwa “ orangtua saya selalu mengajak saya untuk melaksanakan sholat berjama’ah di rumah, seperti sholat magrib dan sholat isya, orangtua saya tidak pernah lupa mengajak saya untuk sholat berjamaa’ah”.¹²

Selanjutnya tina harahap sebagai orangtua mengatakan bahwa”setiap malam jum’at saya selalu mengajak anak saya untuk membaca al-qur’an terutama surah yasin, dan saya selalu katakan bahwa kita harus mengirimkan doa kepada keluarga yang sudah mendahului kita, dengan hal ini anak saya akan

⁹Saripah, Orangtua Anak, *Wawancara*, Kamis Tanggal 2 November 2017 Pada Pukul 10.00 Wib.

¹⁰Kelli Pulungan, Orangtua Anak, *Wawancara*, Kamis Tanggal 2 November 2017, Pukul 10.40 Wib.

¹¹Aisya, Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 13.10 Wib.

¹²Muhammad Reza, Anak. *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 13.45 Wib.

selalu mengingat apa yang sudah saya contohkan ketika nanti saya sudah tidada”.¹³

Dalam waktu yang sama wawancara peneliti dengan Dian Harahap sebagai anak mengatakan bahwa” saya selalu melihat ayah saya membaca al-qur’an setiap selesai sholat magrib, ketika saya melihat ayah saya membaca al-quran saya merasa bahwa ayah saya mengajak saya untuk ikut membaca al-qur’an, dengan hal ini yah saya selalu membrikan contoh yang baik pada diri saya terutama dalam hal ibadah”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti anak-anak memang benar mencontoh prilaku orangtuanya, hal ini dapat dibuktikan wawancara peneliti dengan askum sebagai orangtua anak mengatakan beliau sedang sholat tiba-tiba anak beliau sholat di samping beliau.¹⁵

2) Memberikan pengawasan

Pengawasan ini sangat perlu dalam menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaiakan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan, dan atau disiplin anak menuju kebaikan. Dalam konteks ini diperlukan tindakan konsisten secara terus-menerus di jaga agar jangan sampai ada pelanggaran anak terhadap ketentuan, maka pengawasan orangtua sangat diperlukan.

Dari penjelasan dia atas bahwa orangtua walaupun sibuk dengan pekerjaannya di rumah maupun luar rumah orangtua tetap memperhatikan perkembangan anaknya, sehingga anak terkontrol dari pribadi yang tidak baik.

¹³ Tina Harahap, *Orangtua Anak*, Wawancara, Sabtu Tanggal 04 November 20017 Pukul 13.50 Wib.

¹⁴ Dian Harahap, *Anak*, Wawancara, Sabtu Tanggal 04 November 20017 Pukul 13.50 Wib.

¹⁵ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Ripan sebagai anak mengatakan, "saya sangat senang karena perhatian orangtua saya terhadap saya, baik saya ada di rumah maupun di luar rumah, contohnya apabila saya terlambat pulang bermain dan saya pulang sore, pasti orangtua saya akan mencari saya, dan menanyakan kenapa saya pulang kesorean".¹⁶

Danil dan Adli sebagai anak juga mengatakan "orangtua saya selalu peduli kepada saya mulai dari saya berangkat sekolah maupun pulang sekolah, apalagi ketika saya berada di luar rumah, contohnya apabila saya terlambat pulang sekolah, pasti orangtua saya langsung mencari saya".¹⁷

Dalam waktu yang lain Aisyah Lubis sebagai orangtua anak mengatakan "saya selalu memperhatikan pergaulan anak saya, kemana anak saya bermain, dan siapa teman bermain anak saya, contohnya apabila anak saya ingin pergi main saya selalu menanyakan siapa teman anak saya pergi".¹⁸

Pengamatan peneliti mengatakan bahwa orangtua memperhatikan anaknya baik anak di luar rumah maupun di dalam rumah, hal ini dapat dibuktikan peneliti ketika seorang ibu yang selalu memperhatikan anaknya yang sedang berda di luar ruamah.¹⁹

Dari penjelasan dia atas hasil wawancara peneliti dengan anak usia 6-12 tahun bahwa anak selalu mendapatkan perhatian dari orangtuanya dan juga selalu mendapat bimbingan ataupun arahan dari orangtuanya.

¹⁶Muhammad Ripan, Anak, Wawancara, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 14.05 Wib.

¹⁷Danil Dan Adli Sihombing, Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 14.30 Wib.

¹⁸Aisyah Lubis, Orangtua Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 14.40 Wib.

¹⁹*Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hikmah Sihombing sebagai anak mengatakan bahwa “ orangtua saya memang sibuk bekerja setiap hari akan tetapi walaupun mereka sibuk bekerja mereka tetap memberikan perhatian pada saya, apabila mereka pulang bekerja mereka akan menanyakan apa ada kekurangan saya setiap hari atau bagaimana keseharian saya”.²⁰

Selanjutnya Nurhanipah sebagai orangtua anak mengatakan” saya memang merantau untuk mencari nafkah akan tetapi jika saya mengunjungi anak saya, saya selalu mengawasi dan memperhatikan apa yang dilakukan anak saya ketika saya tidak di rumah”.

Dalam waktu yang lain Wilda sebagai anak mengatakan bahwa” saya jarang berjumpa dengan orangtua saya, karena orangtua saya berkebud di tempat yang jauh dan jarang pulang ke rumah, tapi walaupun orangtua saya jarang pulang ke rumah dan jarang memperhatikan saya, saya tidak pernah berbuat suatu hal yang melanggar agama dan berbuat yang merugikan saya dan orangtua saya”.

Selanjutnya Suci Pulungan sebagai anak mengatakan bahwa” orangtua saya selalu memperhatikan bagaimana cara belajar saya, siapa teman-teman bermain saya, dan orangtua saya juga selalu mengawasi saya jikalau saya berada di luar rumah”.²¹

Waktu luang orangtua sangat dibutuhkan untuk mendidik anak, agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, dan tetap konsisten terhadap apa yang diajarkan orangtuanya mulai dari sejak dini hingga selamanya, sehingga anak memiliki kepribadian yang baik.

²⁰Hikmah Sihombing, Anak, wawancara, Sabtu Tanggal 04 November 2017, pukul 14.20 wib.

²¹ Suci Pulungan, *Anak*, Wawancara, Sabtu Tanggal 04 November 2017, Pukul 14.45 Wib.

3) Memberikan Hukuman Atau Ganjaran Pada Anak

Hukuman dan ganjaran adalah alat pendidikan yang represif. Hukuman alat yang tidak disukai atau tidak menyenangkan dan ganjaran adalah alat yang menyenangkan karna mendapatkan hadiah. Hukuman adalah penilaian terhadap perbuatan yang negatif sedangkan ganjaran adalah tindakan yang menggembirakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu wilda simbolon mengatakan bahwa “ saya selalu memberikan hukuman pada anak saya kalau anak saya berbuat salah terutama dalam melaksanakan sholat”.²²

Hasil wawancara dengan Ratu sebagai orangtua anak mengatakan bahwa “ saya selalu memberikan ganjaran atau hadiah pada anak saya jika anak saya memiliki prestasi, dan memberikan hukuman jika anak saya bersalah, sehingga anak saya selalu berpikir jika ingin melakukan kesalahan”.²³ Hal ini sesuai dengan perkataan anaknya yang bernama Ratu bahwa dia diberikan hadiah alat bantu belajar seperti meja belajar, dan ketika anaknya bersalah diberikan hukuman oleh ibunya seperti mencuci piring selama satu minggu berturut-turut.

Dalam waktu yang lain wawancara peneliti dengan Malan Siregar sebagai orangtua anak mengatakan “ saya selalu memberikan peringatan pada anak saya jika dia berperilaku yang tidak baik, bahkan saya menghukumnya dengan hukuman yang mendidik, seperti nemulis ayat Al-Qur’an yang berbentuk kaligrafi”.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Duma Sari sebagai orangtua mengatakan” saya selalu memberikan hadiah pada anak saya jika anak saya berprestasi, seperti memberi makan dengan istilah mangupa sebagaimana layaknya orang mandailing, dengan hal ini anak akan lebih senang dan lebih giat dalam meraih prestasinya, dan kalau dia berbuat salah saya juga akan

²² Wilda Simbolon, Orangtua Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017, Pukul 14.30 Wib.

²³Ratu, Orangtua Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017, Pukul 14.45 Wib.

menghukumnya, menghukum bukan berarti menyakiti dirinya akan tetapi dengan hukuman yang mendidik anak lebih baik”.²⁴

Observasi peneliti melihat bahwa orangtua dan anak yang berada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan hukuman atau ganjaran pada anaknya dan anak juga dengan ikhlas menerimanya, hal ini dapat dilihat dari sikap orangtua dan anaknya.²⁵

Rahma juga sebagai anak mengatakan bahwa” orangtua saya selalu menghukum saya atau menegur saya kalau saya tidak menghormati orang yang lebih tua dari saya, dan menghukum saya kalau saya berkata yang tidak sopan apalagi mengucapkan kata-kata yang tidak baik, dengan memberikan nasehat yang baik pada saya, karena orangtua saya berkedudukan sebagai guru”.²⁶

Selanjutnya Cindy Aulia sebagai anak mengatakan bahwa” orangtua saya akan memberikan hukuman pada saya jika saya nakal atau berbuat hal yang tidak sesuai dengan umur saya, misalnya saya berpacaran atau bergaul dengan orang yang lebih tua dari saya yang mengakibatkan saya terpengaruh terhadap lingkungan yang buruk”.²⁷

Dalam waktu yang lain wawancara peneliti dengan Dahliana mengatakan bahwa “saya menghukum anak saya bukan karna saya tidak suka terhadap apa yang dilakukan anak saya akan tetapi agar anak saya tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji”.²⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan anak dan orangtua yang berada Di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa benar peneliti melihat orangtua menghukum anaknya jika anaknya berbuat salah dan memberikan hadiah pada anaknya jika

²⁴Duma Sari, Orangtua Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 05 November 2017, pukul 10.00 wib.

²⁵ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

²⁶Rahma, Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017, Pukul 13.20 Wib.

²⁷Cindi Aulia, Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017, Pukul 18.00 Wib.

²⁸Dahliana, Orangtua Anak, *Wawancara*, Minggu Tanggal 05 November 2017, Pukul 12.45 Wib.

anaknya berbuat baik. Hal ini dapat peneliti buktikan ketika peneliti mendatangi rumah warga yang sedang memberi makan anaknya dengan memotong seekor ayam, hal ini merupakan hadiah terbesar bagi anak.

Hukuman adalah penilaian terhadap kegiatan anak yang negatif agar tidak diulangi lagi atau ada penyesalan untuk tidak mengulangi perbuatan dimasa depan, sedangkan ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh orangtua untuk mendorong atau memotivasi agar anak melakukan hal-hal yang baik.

4) Membentuk kebiasaan

Dalam pembentukan sikap, maka fungsi pembeiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap pikiran dan hatinya. Pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk pembentukan kepribadian anak. Di dalam pembiasaan orangtua juga sangat penting untuk selalu memberikan bimbingan terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sayuti sebagai orangtua anak mengatakan “ saya selalu membiasakan anak saya untuk hidup disiplin, cara saya membuat anak saya disiplin dengan membangunkan anak saya pada saat azan subuh, karena anak yang terbiasa bangun pagi akan membuat pikiran segar, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik”.²⁹

Imam Hasibuan sebagai orangtua anak juga mengatakan “ saya selalu mengajak anak saya untuk melaksanakan sholat berjama’ah di rumah ataupun di mesjid, sehingga anak saya mulai dari dini sampai tua akan terbiasa melaksanakan sholat berjama’ah kerana dengan hal seperti ini anak saya akan jauh dari perbuatan maksiat”.³⁰

²⁹Sayuti, Orangtua Anak. *Wawancara*, Minggu Tanggal 05 November 2017, Pukul 13. 05 wib.

³⁰Iman Hasibuan, Orangtua Anak, *Wawancara*, Minggu Tanggal 05 November 2017, Pukul 14. 30 Wib.

Observasi peneliti di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, melihat bahwa anak-anak ramai shalat berjama'ah di mesjid, karena sesuai dengan perkataan Pangidoan Harahap sebagai Kepala Desa Sigumuru, orangtua di Desa Sigumuru selalu membiasakan anak-anaknya shalat berjama'ah di mesjid.³¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Hikmah sebagai orangtua anak mengatakan bahwa “ anak saya di rumah saya biasakan dengan menggunakan waktu mereka untuk belajar, dengan cara menyeling nyeling waktu pembelajaran, kadang saya gunakan waktu anak saya dengan belajar memasak sehingga anak-anak tidak merasa bosan kalau belajar pelajarannya di sekolah, ini merupakan kebiasaan yang saya lakukan pada anak saya”.³²

Aisyah sebagai anak mengatakan bahwa “ saya dibiasakan oleh orangtua saya untuk membuat jadwal kegiatan saya, karena dengan adanya jadwal ini saya terbiasa untuk menggunakan waktu saya dan tidak menyia-nyiakan waktu saya”.³³

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan oleh Hikmah dan Aisyah tersebut, bahwa anak-anak ini terbiasa dengan jadwal kegiatan yang mereka buat.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Ayu Harahap sebagai anak mengatakan bahwa “ kebiasaan yang diberikan oleh orangtua saya adalah saya selalu dibiasakan orangtua saya untuk melakukan pekerjaan rumah dengan sendiri, sehingga saya merasa bahwa saya sudah mandiri”.³⁴

Pendapat yang hampir sama di kemukakan oleh Doli Harahap sebagai orangtua mengatakan “ setiap anak saya pulang sekolah saya selalu membiasakannya untuk istirahat, kemudian saya membangunkannya untuk melanjutkan sekolah MDA, saya merasa dengan kebiasaan yang saya buat ini

³¹ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

³² Hikmah, Orangtua Anak, *Wawancara*, Senin Tanggal 06 November 2017, Pukul 09.30 Wib.

³³ Aisyah, Orangtua Anak, *Wawancara*, Senin Tanggal 06 November 2017, Pukul 10.00 Wib.

³⁴ Ayu Harahap, Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November Pukul 20.15 Wib.

anak saya tidak mempunyai waktu yang lama di luar rumah, sehingga saya dapat mengontrol perilaku anak untuk menjadi perilaku yang baik”.³⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Tuti Siregar sebagai orangtua anak mengatakan “ setiap selesai sholat magrib saya selalu membiasakan anak saya untuk membaca al-qur’an atau saya menyuruh anak saya untuk pergi mengaji ke mesjid bersama teman-temannya, saya selalu rutin menyuruh anak saya untuk mengaji selesai sholat magrib”³⁶

Dari pengamatan peneliti bahwa benar orangtua yang ada di Desa Sigumuru selalu memperhatikan anaknya baik ketika anaknya berangkat sekolah maupun setelah pulang dari sekolah. Hal ini dapat peneliti lihat karena kebanyakan orangtua anak di Desa Sigumuru bekerja di kebun yang tidak jauh dari rumahnya.

5) Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga

Hubungan orangtua dengan anak yang baik memerlukan waktu yang memungkinkan mereka berkumpul dengan keluarga, hal ini tidak perlu berjam-jam, yang penting orangtua secara konsisten meluangkan sedikit waktu bersama anak-anak setiap hari. tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami kebutuhan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Askum Pulungan mengatakan bahwa” saya meluangkan waktu dengan anak adalah dengan bekerja sama dengan istri saya, saat kami bekerja, di tengah pekerjaan salah satu dari kami pulang untuk menjemput anak ke sekolah, karena dengan menjemput anak di sekolah membuat hati anak senang dan ia merasa bahwa kita sangat perhatian padanya, dengan hal ini kita akan lebih mudah membentuk kepribadian anak.

³⁵Doli Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara*, Minggu Tanggal 06 November 2017, Pukul 12.15 Wib.

³⁶Tuti Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 14.45 Wib.

Dalam waktu yang sama Darwan Situmorang sebagai orangtua mengatakan bahwa” saya meluangkan waktu saya dengan anak saya pada malam hari, karena hanya malam hari saya dapat berkumpul dengan anak, pada waktu yang sedikit ini saya melihat anak-anak saya sangat senang, pada saat berkumpul dengan anak saya, saya menyampaikan nasehat, dan pada waktu ini saya membentuk kepribadian anak saya agar anak saya memiliki kepribadian yang baik”.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki waktu yang luang untuk anaknya.³⁷

Selanjutnya Tukma Pulungan dan Tuti mengatakan bahwa “ saya selalu berusaha mempunyai waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak saya, karna saya sangat merasa bahwa saya sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak saya”.

Saripa mengatkan bahwa cara saya berkumpul dengan keluarga pada hari libur, di saat libur saya mengajak keluarga untuk rekreasi, saya merasa dengan adanya waktu ini, anak saya merasa semangat untuk belajar, karena anak merasa sangat senang ketika kita membuat mereka senang.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kelli Pulungan sebagai orangtua anak mengatakan bahwa “ yang dapat saya luangkan waktu dengan keluarga hanyalah pada malam hari, sekalipun saya lelah bekerja, saya selalu meluangkan waktu saya untuk menemani anak belajar, anak merasa senang dengan waktu yang sedikit ini, karena saya dikala ia merasa kesulitan, ia mearasa ada bantuan saat kita bersamanya.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa orangtua selalu memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk mendidik dan membimbing anaknya agar memiliki kepribadian yang baik. Pendapat ini sejalan dengan wawancara

³⁷ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

peneliti dengan saudari Aisyah yang mengatakan” orangtua saya selalu meluangkan waktunya dengan saya walaupun orangtua saya berkerja setiap hari, sehingga saya pun selalu mendapat kesempatan untuk berkumpul bersama orangtua saya”.

6) Selalu siap untuk menjadi pendengar yang baik

Kebanyakan orangtua menganggap dirinya selalu benar, sedangkan pendapat anak diposisikan salah bahkan ada orangtua biasanya merendahkan gagasan anaknya atau rajin mengkritik kata-katanya. Akan tetapi hal ini berbeda dengan ulasan yang diatas karna orangtua yang ada di desa sigumuru selalu mendengarkan apa yang di ceritakan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Danil dan Adli sihombing sebagai anak mengatakan “ orangtua saya selalu peduli kepada saya, setiap saya cerita tentang apa yang saya alami baik dirumah maupun di luar rumah, orangtua saya selalu mendengarkannya”.

Dari waktu yang sama juga Ayu Harahap sebagai anak mengatakan bahwa “ saya sering konsultasi atau curhat pada orangtua saya tentang sekolah atau pelajaran saya, dan orangtua saya selalu menagajari saya dan memberikan solusi terhadap apa yang saya alami”.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua yang berda di Desa Sigumuru memang menjadi seorang pembimbing bagi anaknya dan bahkan menjadi pendengar yang baik apabila anaknya mengalami masalah.

Dari beberapa jenis strategi orangtua di atas, bahwa orangtua-orangtua yang berada di Desa Sigumuru menerapkan beberapa jenis strategi bimbingan orangtua pada saat membentuk kepribadian anak.

Perhatian orangtua sangat dibutuhkan untuk mendidik anak, yang harus diperhatikan agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, orangtua harus mengajarkan sifat atau akhlak yang baik kepada anak, agar anak memiliki kepribadian yang diharapkan.

Dari pendapat-pendapat yang di berikan oleh informan di atas serta hasil observasi peneliti di lapangan. Penulis menemukan bahwa orangtua yang menggunakan strategi 4 strategi bimbingan orangtua yaitu memberikan keteladanan atau memberikan contoh ada 7 keluarga, dan yang memeberikan pengawasan atau perhatian terhadap anak ada 5 keluarga, strategi yang memberikan hukuman atau ganjaran ada 4 keluargadan memeberikan kebiasaan ada 6 keluarga.

Dari keterangan di atas jelas bahwa strategi diberikan orangtua kepada anaknya di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan lebih banyak menggunakan strategi dalam memberikan keteladanan atau contoh yang baik.

B. Gambaran Kepribadian Anak di Desa Sigumuru Usia 6-12 Tahun

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku.kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan

penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian juga merupakan tingkah laku seseorang yang secara keseluruhan terintegrasi dalam konteks sosialnya baik itu sifat, akhlak dan perilaku di dalam lingkungannya.

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak. Strategi dan cara Orangtua dalam mendidik dan membesarkan anaknya akan menentukan kepribadian anak menjadi baik atau buruk.

Hasil observasi peneliti Kepribadian anak yang ada di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki kepribadian yang baik, dikarenakan anak-anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki ahlak, perilaku, sifat, dan sopan santun. Hal ini dapat dibuktikan peneliti pada saat wawancara dengan orangtua anak di rumah.

Anak-anak di Desa Sigumuru lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar dari pada bermain. Ketika anak pulang dari sekolah dasar anak-anak di Desa Sigumuru melanjutkan untuk sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan pada malamnya belajar mengaji di satu rumah yang merupakan tempat pengajian anak-anak.³⁸Ciri-ciri kepribadian anak yang baik kerap dijumpai di dalam masyarakat yaitu:

³⁸Observasi, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

1. Patuh terhadap orangtua

Orangtua memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Setiap anak memiliki kewajiban untuk berbuat baik terhadap kedua orangtuanya. Berbakti dan berbuat baik pada orangtua, menghormati, dan patuh terhadap apa yang mereka perintahkan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anak kepada orangtuanya.

Dari hasil wawancara dengan Pangidoan Harahap sebagai kepala Desa Sigumuru tentang gambaran kepribadian anak mengatakan bahwa “anak-anak zaman sekarang memang banyak yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtuanya akan tetapi yang saya lihat anak-anak di Desa Sigumuru ini berbeda dengan anak zaman sekarang karna anak-anak di sini begitu patuh terhadap orangtuanya dan mau membantu orangtuanya untuk bekerja”.³⁹

Dalam waktu yang sama Erlina sebagai ibu kepala desa mengatakan bahwa” anak-anak di sini jarang membantah perintah orangtuanya dan selalu menurut apa kata orangtuanya, hal ini dapat di buktikan ketika saya sedang berada di rumah salah seorang warga yang menyuruh anaknya untuk belajar”.⁴⁰

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan oleh Bapak Pangidoan Harahap dan Ibu Erlina tersebut, bahwa anak-anak di Desa Sigumuru memang patuh terhadap orangtua dan selalu menurut apa kata orangtuanya ketika dia disuruh oleh orangtuanya.⁴¹

Dalam waktu yang lain wawancara peneliti dengan Muklis Dalimunthe sebagai tetangga mengatakan bahwa” anak-anak di Desa Sigumuru jika disuruh

³⁹Pangidoan Harahap, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 09.10 Wib.

⁴⁰Erlina Wati, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 10.05 Wib.

⁴¹ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

orangtuanya tidak pernah untuk menolak, bahkan yang saya lihat mereka suka membantu orangtuanya ketiak di rumah”.⁴²

Selanjutnya Akhyar Dalimunthe sebagai tetangga mengatakan bahwa” apa yang di katakana oleh bapak Muklis tersebut memang benar, anak-anak di Desa sigumuru ini memang patuh terhadap orangtuanya”.⁴³

Dalam waktu yang sama Rizki orangtua anak mengatakan bahwa “ anak saya selalu mau ketika saya suruh, selama ini yang saya rasakan anak saya tidak pernah membantah apa yang saya katakan”.⁴⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa apa yang dijelaskan orangtua benar di atas anak-anak di Desa Sigumuru memang patuh dan hormat kepada orangtuanya, dan jarang ada yang mebantah perintah orangtuanya selagi yang di perintahkan orangtunya itu baik dan tidak melanggar agama.

2. Sopan Santun dan Ramah

Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesame manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab serta saling menghormati.

⁴²Mukhlis Dalimunthe, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Ada Pukul 11.30 Wib.

⁴³Akhyar Dlt, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 11.30 Wib.

⁴⁴Rizki, Orangtua Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 12.05 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rina sebagai tetangga dan guru Madrasah Diniyah Awaliyah mengatakan bahwa” saya sangat senang dengan anak-anak yang ada di Desa Sigumuru ini karena mereka sangat sopan dan santun juga ramah, hal ini dapat saya buktikan ketika saya sedang mengajar dan ketika saya sesang lewat dari depan rumah seorang anak”.⁴⁵

Hal ini sejalan dengan perkataan Saripah Nur dan Mira sebagai tetangga anak mengatakan bahwa “anak-anak di Desa Sigumuru ini sangat sopan, ramah dan juga patuh terhadap orangtuanya”.⁴⁶

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan tetangga tersebut bahwa anak-anak di Desa Sigumuru memang sopan dan santun, juga ramah, hal ini dapat peneliti buktikan ketika peneliti memasuki rumah waraga, anak langsung menyambut peneliti dengan ramah tamah, dan tidak mengganggu peneliti dengan orangtuanya ketika wawancara berlangsung.

Selanjutnya Riswan Siregar sebagai tetangga mengatakan bahwa “saya melihat anak-anak mdi desa sigumuru ini begitu sopan dan santun, karna ketika saya menegur mereka pada waktu mereka salah, anak-anak ini malah minta maaf pada saya, dan mereka sama sekali tidak jengkel pada saya”.⁴⁷

3. Bersifat baik

Ada orang yang bersifat baik dan buruk, ada awalnya bersifat baik namun kemudian berubah menjadi buruk dan sebaliknya. Sifat baik dan buruk tidak pernah terlepas dari diri manusia. Sifat manusia itu itu sendiri diwujudkan melalui sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

⁴⁵Rina Simanjuntak, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 14.00 Wib.

⁴⁶Saripahnur Dan Mira, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 14.30 Wib.

⁴⁷Riswan Siregar, Tetangga Anak Di Desa Sigumuru, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amel, Tiara dan Sakinah sebagai tetangga anak mengatakan bahwa” kepribadian anak di Desa Sigumuru ini sangat baik, karna kami melihat sendiri dengan anak tetangga kami yang begitu baik dan tidak pernah membuat orangtuanya marah”.⁴⁸

Hal ini sejalan dengan perkataan Affan sebagai tetangga anak yang mengatakan bahwa “ prilaku anak-anak di sini sangat baik, karna hal ini dapat saya buktikan ketika saya sedang sholat di mesjid dan mereka juga sholat, anak-anak ini sama sekali tidak mengganggu orang yang sedang melaksanakan sholat, anak-anak ini tetap diam dan tidak menimbulkan keributan di dalam mesjid”.⁴⁹

Dalam waktu yang sama Salman juga mengatakan bahwa” saya sependapat dengan bapak Affan tersebut, bahwa apa yang dikatakan beliau tersebut benar, anak-anak di Desa Sigumuru ini berperilaku baik atau berkelakuan baik”.⁵⁰

Hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatan oleh Affan dan Salaman tersebut, anak-anak yang berada di Desa Sigumuru ini berperilaku baik atau berkelakuan baik hal ini dapat saya buktikan ketika saya menagamati anak-anak yang sedang sholat dalm mesjid dan anak-anak yang sedang berada di dalam rumah maupun di luar rumah.⁵¹

4. Menghormati Orang Yang Lebih Tua

Menghormati orang yang lebih tua adalah suatu aturan yang turun temurun dalam budaya masyarakat sehingga mampu menjalin hubungan antar sesama manusia.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Farida sebagai tetangga anak mengatakan Berdasarkan bahwa” anak-anak di Desa Sigumuru sangat

⁴⁸Ibu Amel, Dkk, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 14.30 Wib.

⁴⁹Affan Hsb, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 14.30 Wib.

⁵⁰Salman, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 15.00 Wib.

⁵¹ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 1 November 2017.

menghormati orang yang lebih tua dari pada dirinya karna orang yang lebih tua dari dirinya bagaikan orangtua dalam hidup mereka”.⁵²

Dalam waktu yang sama Khoirul Saleh mengatakan sabagai guru anak bahwa “anak-anak yang berada di Desa Sigumuru ini saya lihat kelakuan terhadap orang yang lebih tua dari pada dirinya begitu sopan dan selalu menghormatinya, hal ini dapat saya buktikan ketika sya membeikan nasehat kepada mereka”.⁵³

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti bahwa apa yang dikatakan oleh Farida dan khoirul saleh di atas memang benar bahwa anak-anak yang berada di Desa Sigumuru patuh terhadap orang yang lebih tua dari pada dirinya, sehingga anak-anak yang berada di Desa Sigumuru sangat di senangi oleh orangtua di sana.⁵⁴

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Sigumuru memliki kepribadian yang baik, sehingga prilakunya banyak disenangi terutama dalam hal bergaul dengan teman sebayanya atau orang yang lebih tua dari dirinya.

⁵²Farida, Tetangga Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 17.00 Wib.

⁵³Khoirul Saleh, Guru Anak, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 1 November 2017 Pada Pukul 13.30 Wib.

⁵⁴ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

C. Gambaran Kepribadian Anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	NAMA ANAK	KEPRIBADIAN YANG DIMILIKI ANAK			
		Patuh Terhadap Orangtua	Sopan Santun Dan Ramah	Bersifat Baik	Menghormati Orang Yang Lebih Tua
1	Aisyah Pulungan	✓		✓	✓
2	Hikmah	✓	✓		
3	Danil	✓	✓		
4	Ratu Gultom	✓		✓	✓
5	Rani Harahap	✓	✓		
6	Dian Harahap	✓		✓	
7	Mhd. Ripan Dlt	✓			✓
8	Adli	✓		✓	
9	Wilda Halawa	✓	✓		
10	Suci Pulungan	✓		✓	
11	Repan	✓			✓
12	Rahma	✓		✓	
13	Cindi Aulia	✓	✓		
14	Ayu Harahap	✓		✓	
15	Fadila	✓	✓		✓
16	Nisa	✓		✓	
17	Aidil	✓		✓	
18	Tiara	✓			
19	Sakinah	✓			✓
20	Putri	✓	✓		✓

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian dan berakhlak yang baik pula. Begitu juga dengan para orangtua di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan menginginkan agar anak-anaknya memiliki kepribadian yang baik. Berikut akan dipaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Ada beberapa faktor kepribadian anak, antara lain :

1) Faktor Dari Dalam Diri Anak (*Internal*)

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri yang merupakan dibawa sejak lahir. Faktor ini merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu keluarganya. Faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa anak sejak lahir yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Darwan, Askum, dan Sayuti sebagai orangtua anak mengatakan bahwa kepribadian anak mereka sejak anaknya kecil sudah terlihat akan mengikuti jejak orangtuanya, mereka hanya mendukung anak mereka hingga memiliki kepribadian yang baik sampai dewasa nanti.

Selanjutnya Nurhikmah sebagai anak mengatakan” orang disekitar saya mengatakan bahwa sifat saya seperti ibu saya, dan saya juga merasa seperti itu, apa yang dilakukan ibu saya pasti saya lakukan juga, apalagi dalam hal mengerjakan sholat.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan oleh Darwan, anak-anak yang berada di Desa Sigumuru memiliki kepribadian yang baik karena faktor yang mempengaruhi kepribadian anak itu datang dari dalam dirinya sendiri dan dari keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mida, Hikmah dan Saripahnur sebagai orangtua anak mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anaknya adalah” saya melihat bahwa anak saya mulai dari umur 2 tahun sudah terlihat bagaimana sifat dan kepribadian anak saya, Karena pada saat masih kecil saya suka mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an pada anak saya, dan saya melihat pada saat ini bahwa anak saya memiliki sifat yang baik, dan saya hanya lebih mendukung anak saya untuk tetap mempertahankan kepribadian yang dimilikinya.⁵⁵

Selanjutnya Saudari Fadila, Dian, dan Nisa sebagai anak mengatakan “ kata ayah saya, saya memiliki sifat seperti nenek saya yang suka membantu orang lain, dan menghormati orang yang lebih tua dari saya”.

Observasi peneliti mengatakan bahwa yang mempengaruhi kepribadian anak di Desa Sigumuru karena faktor keturunan dari keluarganya dan dibawa sejak lahir. Hal ini dapat peneliti buktikan dari wawancara peneliti dengan sejumlah orangtua di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2) Faktor Dari Luar Diri Atau Lingkungan (*Eksternal*)

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, terutama pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam

⁵⁵Mida, Hikmah, Dan Saripahnur, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017, Pukul 10.30 Wib.

mempengaruhi kepribadian anak. Orangtua hendaknya hati-hati dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dahron sebagai orangtua anak mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian anaknya adalah “ lingkungan rumah saya dekat dengan mesjid, jadi ketika anak saya berada di rumah, pasti menyempatkan diri untuk azan dan sholat berjama’ah di mesjid, dan pada malam harinya karena anak-anak yang berada di Desa Sigumuru ini setiap malamnya mengadakan pengajian di mesjid, anak saya juga ikut dalam pengajian itu, dan hal ini akan memberikan dampak positif bagi anak saya, dan anak saya akan terhindar dari pergaulan yang tidak baik.”⁵⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salman Harahap dan Riswan Siregar sebagai orangtua mengatakan bahwa” salah satu yang membuat ank saya jauh dari pengaruh lingkungan yang buruk adalah di Desa saya ini belum ada kegiatan yang dapat merusak akhlak anak, hal ini dapat saya buktikan bahwa anak saya sama sekali belum mengenal yang namanya bermain game melalui internet dan bahkan anak saya tidak bisa memakainya”⁵⁷

Pengamatan peneliti di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa lingkungan anak-anak juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Hal ini dapat peneliti buktikan dengan anak-anak yang tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.⁵⁸

Dalam waktu yang sama wawancara peneliti dengan Salman Harahap sebagai orangtua mengatakan” lingkungan memang sangat mempengaruhi sifat, akhlak, anak, bahkan kepribadian anak, jika lingkungan disekitarnya tidak baik maka kemungkinan besar anak itu tidak akan baik, akan tetapi jika lingkungan anak jauh dari perbuatann yang tidak baik maka anak akan

⁵⁶ Askum, Orangtua Anak, *Wawancara*, Tanggal 04 November 2017, Pukul 14.09 Wib.

⁵⁷ Salman Harahap dan Riswan Siregar, Anak, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 04 November 2017 Pukul 14.30 Wib.

⁵⁸ *Observasi*, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Rabu Tanggal 1 November 2017.

memiliki kepribadian yang baik, sama halnya dengan anak saya yang memiliki lingkungan yang baik, karena lingkungan rumah saya dekat dengan mesjid dan sekolah madrasah, sehingga anak saya tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ada dua factor yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri atau keturunan dari keluarganya dan faktor dari lingkungan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan observasi peneliti bersama dengan para orangtua anak yang ada di Desa Sigumuru tersebut.

Sedangkan strategi bimbingan orangtua yang paling dominan dipakai oleh orangtua di Desa Sigumuru adalah memberikan keteladanan, memberikan pengawasan, memberikan ganjaran dan hukuman, dan memberikan kebiasaan.

**D. Data Orangtua dan Anak Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan**

NO	Nama-Nama Orangtua Anak	Nama-Nama Anak	Umur anak	Strategi Orangtua Yang Diberikan
1	Askum pulungan	Aisyah pulungan	11 tahun	Memberikan keteladanan
2	Darwan situmorang	Hikmah	11 tahun	Memberikan keteladanan
3	Tukma pulungan	Danil hrp	10 tahun	Memberikan keteladanan
4	Tuti siregar	Ratu gultom	9 tahun	Memberikan keteladanan
5	Kelli pulungan	Rani hrp	10 tahun	Memberikan keteladanan
6	Mida Dlt	Dian hrp	11 tahun	Memberikan keteladanan
7	Nurhanifah	Muhamad ripan	12 tahun	Memberikan pengawasan
8	Malan hasibuan	Adli	10 tahun	Memberikan pengawasan
9	Tina hrp	Wilda halawa	12 tahun	Memberikan pengawasan
10	Sayuti pulungan	Suci pulungan	12 tahun	Memberikan pengawasan
11	Ratu pulungan	Repan	10 tahun	Memberikan hukuman

12	Duma sari	Rahma	11 tahun	Memberikan hukuman
13	Dahlia	Cindi aulia	11 tahun	Memberikan hukuman
14	Imam hasibuan	Ayu harahap	12 tahun	Memberikan kebiasaan
15	Doli rambe	Fadila	10 tahun	Memberikan kebiasaan
16	Aisyah lubis	Nisa	11 tahun	Memberikan kebiasaan
17	Dahron	Aidil	12 tahun	Memberikan kebiasaan
18	Salman	Tiara	11 tahun	Memberikan keteladanan
19	Amel	Sakinah	11 tahun	Memberikan hukuman
20	Riswan siregar	Putri	10 tahun	Memberikan keteladanan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak usia 6-12 tahun di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat meningkatkan dan menciptakan pribadi-pribadi anak menjadi baik.

1. Strategi bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yaitu yang memberikan keteladanan, yang memberikan pengawasan terhadap anak, yang memberikan hukuman atau ganjaran, dan memberikan kebiasaan.
2. Kepribadian yang dimiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan adalah patuh terhadap orangtua, sopan santun dan ramah, bersifat baik dan menghormati orang yang lebih tua darinya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor dari dalam diri (internal) atau faktor keturunan dan faktor dari luar diri atau lingkungan, karena dengan factor-faktor yang positif anak akan mempunyai pribadi yang baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang penulis dapatkan dilapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan pribadi yang lebih baik orangtua harus lebih meningkatkan strategi atau mempertahankan pribadi anak, sehingga anak tidak ada perubahan samapi dewasa nanti.
2. kepada kepala Desa, tokoh agama dan segenap masyarakat Desa Sigumuru Agar selalu menjaga lingkungan agar lingkungan Desa Sigumuru tetap kondusif dan tidak tercemar , supaya anak-anak terhindar dari lingkungan yang buruk.
3. Kepada anak agar tetap menjadi anak yang baik sampai dewasa nanti, dan tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik dari lingkungan, dan lebih menambah prestasi lagi, agar orangtua lebih bangga pada kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset, 1995.
- Abdur Razak Husain, *Hak Anak Dalam Islam*, Semarang : Fikahati Aneka, 2000.
- Abudin Nata, *Filsafat Slam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Didalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2005.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2005.
- Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Rrajawali Pers, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Rohani HM Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amru Hadi dan Hariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dedy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2001.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : PT. Lentera Basritama, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2011.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : PT.Lentera Basritama, 1992.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta : GP Pres, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- James Julian M dan Jhon Alfred, *Belajar Kepribadian*, Surabaya : Pustaka Baca, 2008.
- Lawrence A. Pervin , Dkk, *Psikologi Kepribadaian Teori Dan Penelitian*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Surabaya-Indonesia, 1987.
- Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : GP Press, 2013.
- Masri Sigarimbus, Dkk, *Metode-Metode Penelitian*, Jakarta : Ip3es, 2001.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghaliya Indonesia, 1998.
- Muhammad Ali Al-hasyimi, *Jati Diri Wanita muslimah*, Jakarta : Pustaka Al-Kaustar, 1997.

- Sayyid Mujtaba Hari, *Psikologi Islami*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1990.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Syaiful Bahri Djaramah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung : Citapustaka Media, 2005.
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Gramedia, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana , 2001.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA SIGUMURU**

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pangidoan Harahap

Jabatan : Kepala Desa Sigumuru

Alamat : Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah benar – benar Saudari ELMISAH DALIMUNTHE telah melakukan penelitian di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun ajaran 2017 – 2018.

Adapun maksud penelitian dilakukan adalah untuk memperoleh data strategi bimbingan orang tua dalam membentuk ke pribadian anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sigumuru, Mei 2018
KEPALA DESA SIGUMURU

PANGIDOAN HARAHAHAP





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 905 /In.14/F.4c/PP.00.9/1 /2017
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

01 Nopember 2017

Yth. Kepala Desa Sigumuru

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Elmisah Dalimunthe
NIM : 13 120 0078
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Sigumuru Kec. Angkola Barat Kabupaten TAPSEL

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU KEC. ANGKOLA BARAT**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan




Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



Nomor : 95 In.19/F.6a/PP.00.9/ 12017

20 Februari 2017

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.:

1. Fauziah Nasution, M. Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ELMISAH DALIMUNTHER/ 131200078
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIGUMURU KEC. ANGKOLA BARAT".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001